



Media: Merapi

Hari: Sabtu

Tanggal: 07 Februari 2026

Halaman: 2

TERAS

Pedestrian Penuh

WAJAH Jalan Maliboro sebagai pusat wisata di Yogyakarta memasuki babak baru. Setelah terlunda tahun lalu akibat berbagai pertimbangan teknis dan penyelesaian sosial, Pemerintah Daerah DIY dan Pemerintah Kota Yogyakarta menyoong Maliboro menjadi kawasan pedestrian penuh (full pedestrian) pada tahun 2026. Uji coba pedestrian penuh telah dilakukan beberapa kali di kawasan Maliboro. Hasilnya masih butuh penyesuaian karena di kawasan tersebut terdapat aktivitas pelaku usaha, yang di antaranya tinggal di ruko tersebut. Wisatawan pun masih meraba-raba bagaimana mengakses Maliboro dengan mudah karena ketersediaan kantong parkir, serta belum meratanya jangkauan transportasi umum. Ini penting karena kawasan ini sangat padat kendaraan bermotor dan langganan kemacetan memasuki akhir pekan dan libur panjang.

Masyarakat sudah memahami bahwa pedestrian penuh ini untuk mendukung Sumbu Filosofi Yogyakarta sebagai Warisan Budaya Dunia UNESCO. Maliboro bukan sekadar jalan komersial, melainkan bagian integral dari garis imajiner yang sarat nilai luhur. Transformasi menuju kawasan rendah emisi dengan membatasi kendaraan berbahan bakar minyak merupakan langkah nyata dalam menjaga kelestarian sumbu tersebut. Ke depannya, hanya kendaraan ramah lingkungan seperti bus listrik, becak listrik, andong, serta transportasi publik berbasis energi bersih yang diperkenankan melintas. Pengeluaran diberikan untuk armada kegawardaruratan seperti pemadam kebakaran atau ambulans. Tantangan paling krusial tetap terletak pada ketersediaan kantong parkir. Setelah pengosongan Tempat Khusus Parkir (TKP) Abu Bakar Ali (ABA) yang kini tengah di-proses menjadi Ruang Terbuka Hijau (RTH) dan hutan kota, beban parkir dialihkan ke Terminal Ngabean dan kawasan Senopati, Narmun, rencana pengosongan TKP Senopati di masa mendatang menuntut solusi yang lebih permanen. Pemerintah kini mulai mendorong keterlibatan swasta dan masyarakat untuk menyediakan kantong parkir komunal, sambil memaksimalkan Terminal Giwangan sebagai hub utama bagi bus pariwisata yang nantinya akan terhubung dengan layanan shuttle menuju kawasan inti. ***

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota 2. UPT. Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005